PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN MODAL DENGAN EPS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERAIH BISNIS INDONESIA AWARD

Tuti Zakiyah
STIE PUTRA BANGSA

ABSTRACT

The information of capital trading volume would reflect the market reaction toward capital which would be traded by a company. In order to find out the factor affecting share trading volume of a company, investor needs to know the financial work and the achievement reached related with the financial work of the company. The objective of this research is to find out how big the effect of current ratio, return on asset, debt to equity ratio toward trading volume activity is by analizing the value of earning per share as reference before investing.

This research is a causal verficative descriptive or cause and effect. The population of the research is the bisnis indonesia award winner year 2013 - 2017. The sampling technique of the research uses purposive sampling method with 35 companies by using cross section technique. The data collected are secondary data.

The result of the research shows that current ratio, return on asset, debt to equity ratio have unsignificant effect toward earning per share. Partially, the variable of current ratio and return on asset has significant effect toward trading volume activity with significant level of 0.000 and 0.011< 0.005. On the other hand, the variable of debt to equity ratio has unsignificant effect toward trading volume activity. As exogen variable (Y1) or earning per share has unsignificant effect toward trading volume activity, (Y2) is endogen variable. The value of determinant coefficient in the total calculation of exogen variable effect toward trading volume activity is 47,9%.

Keywords : *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS),Volume Perdagangan Modal (TVA).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan asset maupun harta yang dimiliki perusahaan dalam beroperasi. Kinerja keuangan itu sendiri diatur oleh manajemen keuangan untuk operasional perusahaan. Tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuagan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaan (Eka, 2013). Kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan

sesuatu yang diharapkan dan prestasi bagi para manajer keuangan. Namun apabila dalam praktiknya terjadi kegagalan maka hal tersebut dapat dijadikan dasar sebagai alat untuk melakukan evaluasi atau bisa berarti sebagai hukuman atas kinerjanya yang gagal mencapai target perusahaan. Fred dalam Kasmir (2010) menjelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimumkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana. Kinerja keuangan yang bisa dijadikan ukuran dalam menilai perusahaan adan *Current Ratio* sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani hutang jangka pendeknya melalui aset yang dimiliki perusahaan. Ada rasio *Return On Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan aset perusahaan mealui laba bersih yang dimiliki perusahaan. Dan rasio *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menangani semua hutang yang dimiliki perusahaan melalui modal sendiri atau dana yang perusahaan dapatkan dari para investor. Dimana dalam perusahaan beroperasi mengharapkan adanya banyak investor yang menanamkan saham. Para investor biasanya tertarik untuk berinvestasi dengan melihat labar yang akan investor dapatkan setelah berinvestasi atau *Earning Per Share.* Dengan demikian maka volume perdagangan modal atau sering disebut *Tradding Volume Activity*suatu perusahaan dapat meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh CR terhadap EPS?.
2. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap EPS?.
3. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap EPS?.
4. Apakah terdapat pengaruh CR terhadap TVA?.
5. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap TVA?.
6. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap TVA?.
7. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap TVA?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh CR terhadap EPS pada perusahaan peraih BIA.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh ROA terhadap EPS pada perusahaan peraih BIA.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh DER terhadap EPS pada perusahaan peraih BIA.

4. Menganalisis seberapa besar pengaruh CR terhadap TVA pada perusahaan peraih BIA.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh ROA terhadap TVA pada perusahaan peraih BIA.
6. Menganalisis seberapa besar pengaruh DER terhadap TVA pada perusahaan peraih BIA.
7. Menganalisis seberapa besar pengaruh EPS terhadap TVA pada perusahaan peraih BIA.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang sempurna yaitu mampu mengendalikan dan mengalokasikan dana maupun asset perusahaan untuk proses interaksi ekonomi perusahaan dengan pihak intern maupun eksteren. Kinerja tersebut dapat mencakup rasio keuangan sebagai berikut:

1. Current Ratio

Menurut Yudiana Eka (2013) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji dan hutang jangka pendek lainnya.

$$\textbf{CR} = \frac{AktivaLancar}{HutangLancar} \textbf{ x 100\%}$$

2. Return On Assets

Analisis *return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2009). ROA menyampaikan apa yang dihasilkan laba dari modal yang ditanamkan dalam aset. ROA untuk perusahaan publik dapat berbeda secara substansial dan akan sangat bergantung pada industri tersebut.

$$\textbf{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ aktiva\ rata-rata} \textbf{ x 100\%}$$

3. Debt To Equity Ratio

Menurut Riyanto (2001), “rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)”.Semakin tinggiangka DER maka semakin tinggi risikoperusahaan terhadap likuiditas.Jadi semakin rendah nilai DER dalam suatu perusahaan maka dianggap baik.

$$\textbf{DER}=\frac{TotalHutang}{JumlahSahamsendiri}\textbf{x 100\%}$$

4. Earning Per Share

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisiskinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor adalahearning per share dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab earning per shareini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh

untuk setiap lembarsaham biasa. Sedangkan jumlah earning per share yang akan didistribusikankepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam halpembayaran deviden (Mulyono, 2000).

Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham (Dharmastuti, 2004).

$$\textbf{EPS}=\frac{\textit{Laba Bersih setelah pajak}}{\textit{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Menurut Gitman (2012), laba perusahaan per saham pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumya, earning per share merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terhutang saham biasa yang beredar.

5. Volume Perdagangan Modal

Husnan (2005), bahwa volume perdagangan modal merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Rasio tersebut berarti perbandingan antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar pada periode tertentu pada suatu perusahaan.

$$\textbf{TVA}=\frac{\sum \textit{jumlahsahamperusahaaniyangdiperdagangkan}}{\sum \textit{jumlahsahamperusahaaniyangberedar}}$$

Ditinjau dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa TVA merupakan suatu variasi dari *event study*. *Event study* yang digunakan adalah untuk melihat berapa banyak transaksi saham yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode.Artinya volume perdagangan saham yang besar mampu memberikan signal bahwa saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan.

Kerangka Teoritis

Berdasarkan penjabaran singkat tersebut diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dianalogikan kedalam gambar sebagai berikut:

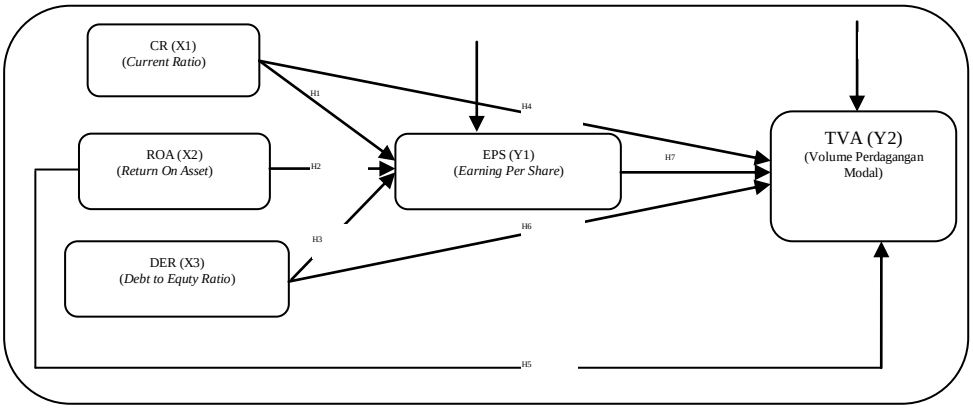

Gambar. 1. Model Empiris

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H_1: Diduga terdapat pengaruh CR terhadap EPS.

H_2 : Diduga terdapat pengaruh ROA terhadap EPS.

H_3 : Diduga terdapat pengaruh DER terhadap EPS.

H_4 : Diduga terdapat pengaruh CR terhadap TVA.

H_5 : Diduga terdapat pengaruh ROA terhadap TVA.

H_6 : Diduga terdapat pengaruh DER terhadap TVA.

H_7 : Diduga terdapat pengaruh EPS terhadap TVA.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam peneitian ini fokus membahas terkait dengan pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio, Return On Asset,* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan nilai *earning Per Share* dalam penelitian ini digunakan sebagai mediasi antara kinerja keuangan dan volume perdagangan modal. Penelitian ini ditujukan pada laporan tahunan perusahaan peraih Bisnis Indonesia Award pada periode 2013-2013. Maka penelitian ini menggunakan metode *cross section* atau sesuai dengan hal yang ada di lapangan. Dimana tidak semua perusahaan yang mendapatkan penghargaan setiap tahun konsisten.

Populasi Dan Sampel

Menurut Kuncoro (2009), populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana ketika kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan peraih Bisnis Indonesia Award periode 2013-2017 sebanyak 50.

Sampel menurut Kuncoro (2009), adalah sebagian dari jumlah populasi yang menjadi sumber data sebenarnya yang diambil menggunakan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan peraih Bisnis Indonesia Award periode 2013-2017.
2. Perusahaan peraih BIA yang listing di BEI dan melaporkan laporan keuangan tahunan.
3. Perusahaan yang memiliki data tentang *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan volume perdagangan saham(TVA) pada perusahaan peraih BIA periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria dan penjelasan tersebut, maka dapat ditentukan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan sebagai berikut.

Tabel. 1 Daftar Sampel Penelitian

TAHUN	Kode Emiten	NAMA PERUSAHAAN	Keterangan
2013	AALI	PT Astra Agrolestasi Tbk.	Sampel 1
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	Sampel 2
	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.	Sampel 3
	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.	Sampel 4
	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk.	Sampel 5
	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.	Sampel 6
	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.	Sampel 7
2014	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	Sampel 8
	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	Sampel 9
	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	Sampel 10
	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Sampel 11
	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Sampel 12
	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	Sampel 13
	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	Sampel 14
	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	Sampel 15
	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk.	Sampel 16
2015	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	Sampel 17
	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	Sampel 18
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Sampel 19
	ASII	PT Astra International Tbk.	Sampel 20
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Sampel 21
	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	Sampel 22
	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Sampel 23
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	Sampel 24
	ADMF	PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.	Sampel 25
2016	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Sampel 26
2017	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Sampel 27
	BISI	PT BISI International Tbk.	Sampel 28
	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	Sampel 29
	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	Sampel 30
	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	Sampel 31
	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	Sampel 32
	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Sampel 33
	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	Sampel 34
	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	Sampel 35

Sumber: Data Diolah, 2018

4. Operasional Variabel

Untuk lebih memudahkan definisi variabel penelitian ini, maka dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Menghitung	Skala
Current Ratio	Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Eka, 2013).	CR = $\left(\frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}\right)$ x 100%	**Rasio**
Return On Assets	Variabel *return on asset* diberi simbol ROA. *Return On Asset* merupakan presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal yang digunakan (Hanafi, 2009).	ROA=$\left(\frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva}\right)$ x 100%	**Rasio**
Debt to Equity Ratio	Rasio ini menggambar kan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal yang lebih besar dari utang. (Harahap, 2008).	DER = $\left(\frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ sendiri}\right)$ x 100%	**Rasio**
Earning Per Share	*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkanberapa besar keuntungan (*return*)yang diperoleh investor ataupemegang saham per lembar sahamdalam periode waktu tertentu. EPS dapat diketahui dari rumusan sebagaiberikut (Darmadji, 2005).	EPS = $\frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ lembar\ saham\ yang\ beredar}$	**Rasio**
Tradding Volume Activity	Variabel *trading volume activity* diberi simbol TVA. *Trading volume activity* merupakan banyaknya lembarsaham yang diperdagangkan dalam satu periode perdagangan dalam perusahaan (Husnan, 2005).	TVA=$\frac{Saham\ yang\ diperdagangkan}{Saham\ yang\ beredar}$	**Rasio**

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dan studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengolah data keuangan yang telah dipublikasikan dan dilakukan dengan cara mempelajari artikel, jurnal, dan buku-buku yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah (Ghozali, 2006). Uji statistik ini menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov (Wahid, 2004).

b. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan *Person correlation matrix*. Perhitungan *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian data observasi runtut waktu *(time series)* maupun data *cross section*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2006).

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis	Jika	Keputusan
Tidak ada Autokorelasi positif	$0<d<d_1$	Tolak
Tidak ada Autokorelasi positif	$d_1<d<d_u$	No desicison
Tidak ada Autokorelasi dalam regresi	$d_u<d<4-d_u$	Terima
Tidak ada Autokorelasi negatif	$4-d_u<d\leq 4-dl$	No desicison
Tidak ada Autokorelasi negatif	$4-dl<d<4$	Tolak

Sumber: Ghozali, 2006)

d. Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastis akan muncul apabila variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lain tidak efisien (Gujartai, 1995), menyatakan bahwa terdapat beberapa model grafik, Park, Gleser, *Rank Spearman Balett*.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dijelaskan oleh jumlah sampel, nilai minimum, nilai maxsimum, nilai rata-rata dan standar deviasi tiap variabel yang digunakan. Dimana analisis ini merupakan suatu hal yang mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum.

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode analisis jalur (*Path Analysis)* digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah

ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji menggunakan sobel test (Ghozali, 2011).

Struktur hubungan variabel tersebut dapat dinyataan kedalam persamaan regresi, yaitu :

Sub struktur I : $Y_1 = PY_1X_1 + PY_1X_2 + PY_1X_3 + e$

Sub struktur II : $Y_2 = PY_2X_1 + PY_2X_2 + PY_2X_3 + PY_2Y_1 + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sub Struktural I

1. Menggambarkan Analisis Jalur Sub Struktural I

Pada model sub struktural I ini dapat digambarkan analisis jalur sebagai berikut:

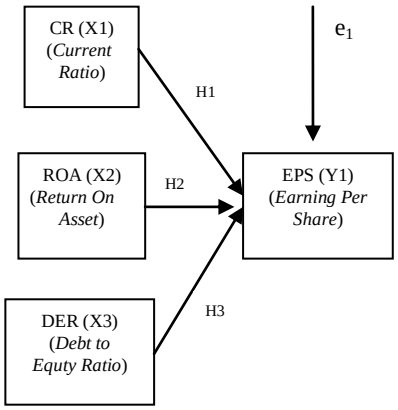

Gambar 2. Analisis Sub Struktural I

2. Koefisien Determinan

Koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai eror pada pengujian yang dapat dilihat sebagi berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinan Sub Struktural I

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.112[a]	.013	-.083	253.1535332	1.676

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR
b. Dependent Variable: EPS

Besarnya nilai R square pada tabel diatas sebesar 0.013. artinya variabel CR, ROA, dan DER dapat menjelaskan variabel EPS sebesar 1.3%. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai error pada pengujian ini digunakan perhitungan 1-R square adalah sebesar 0.987 atau sebesar 98.7%.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada sub struktural I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Sub Struktural I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.947	76.084		1.945	.061
	CR	-.009	.341	-.005	-.026	.980
	ROA	3.462	6.221	.107	.556	.582
	DER	-.226	.907	-.045	-.249	.805

a. Dependent Variable: EPS

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikan *Current Ratio* adalah 0.980>0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan *Current Ratio* terhadap EPS. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel *Current Ratio* mempengaruhi EPS sebesar 0.009 atau 0.09%.

Nilai signifikan *Return On Assets* adalah 0.582>0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan *Return On Assets* terhadap EPS. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel *Return On Assets* mempengaruhi EPS sebesar 3.462 atau 34.62%.

Nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* adalah 0.805>0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap EPS. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi EPS sebesar 0.226 atau 2.26%.

Berdasarkan pada penjelasan langkah-langkah pada analisis jalur sub struktural I maka dapat disusun gambar analisis jalur sub struktural I sebagai berikut:

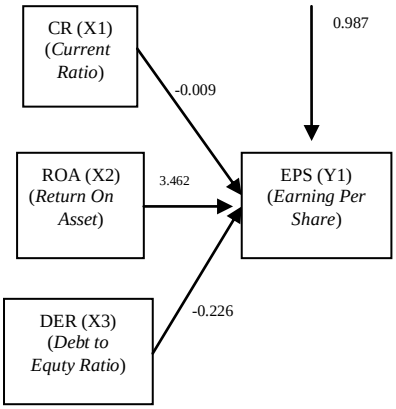

Gambar 3. Sub Struktural I

Pada gambar 3 maka dapat menunjukan persamaan regresi dari penelitian sub struktural I adalah sebagai berikut:

$Y_1 = -0.009X_1 + 3.462X_2 – 0.226X_3 + 0.987$

Analisis Substruktural II

1. Menggambarkan Analisis Jalur Sub Struktural II

Pada model sub struktural I ini dapat digambarkan analisis jalur sebagai berikut:

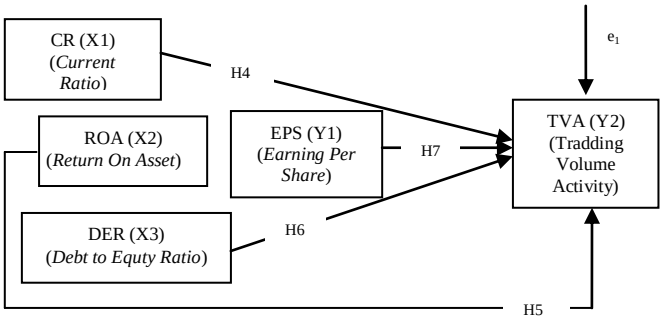

Gambar 4. Analisis Sub Struktural II

2. Koefisien Determinan

Koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai eror pada pengujian yang dapat dilihat sebagi berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinan Sub Struktural II

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692[a]	.479	.409	80.30984347	2.076

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR
b. Dependent Variable: TVA

Besarnya nilai R square pada tabel diatas sebesar 0.479. artinya variabel CR, ROA, DER, dan EPS dapat menjelaskan variabel TVA sebesar 47.9%. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai error pada pengujian ini digunakan perhitungan 1-R square adalah sebesar 0.521 atau sebesar 52.1%.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada sub struktural II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Sub Struktural II

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.812	25.566		2.926	.006
	EPS	-.064	.057	-.149	-1.123	.270
	CR	.523	.108	.689	4.838	.000
	ROA	-5.399	1.984	-.387	-2.722	.011
	DER	-.501	.288	-.232	-1.740	.092

a. Dependent Variable: TVA

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikan *Current Ratio* adalah 0.000<0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap TVA. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel *Current Ratio* mempengaruhi TVA sebesar 0.523 atau 52.3%.

Nilai signifikan *Return On Assets* adalah 0.011<0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap TVA. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel *Return On Assets* mempengaruhi TVA sebesar 5.399 atau 53.9%.

Nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* adalah 0.092>0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap TVA. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi TVA sebesar 0.501 atau 50.1%.

Nilai signifikan *Earning Per Share* adalah 0.270>0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap TVA. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel *Earning Per Share* mempengaruhi TVA sebesar 0.064 atau 0.6%.

Berdasarkan pada penjelasan langkah-langkah pada analisis jalur sub struktural I maka dapat disusun gambar analisis jalur sub struktural II sebagai berikut:

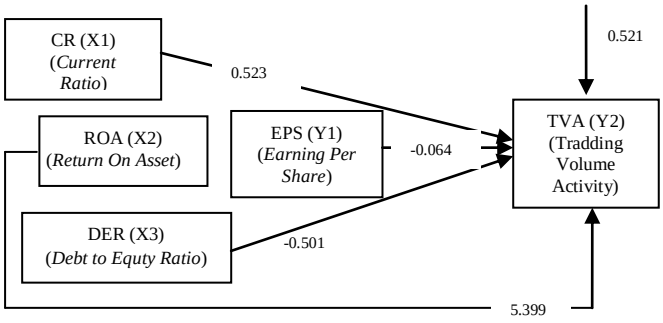

Gambar 5. Sub Struktural II

Pada gambar 4 maka dapat menunjukan persamaan regresi dari penelitian sub struktural II:

$Y_2 = 0.523X_1 + 5.399X_2 – 0.501X_3 – 0.064Y_1 + 0.521$

Analisis Pengaruh Langsung Dan Pengaruh Tidak Langsung Serta Pengaruh Total Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang menunjukan analisis sub struktural I sampai dengan sub struktural II maka dapat digambarkan analisis jalur pada penelitian ini sebagai berikut:

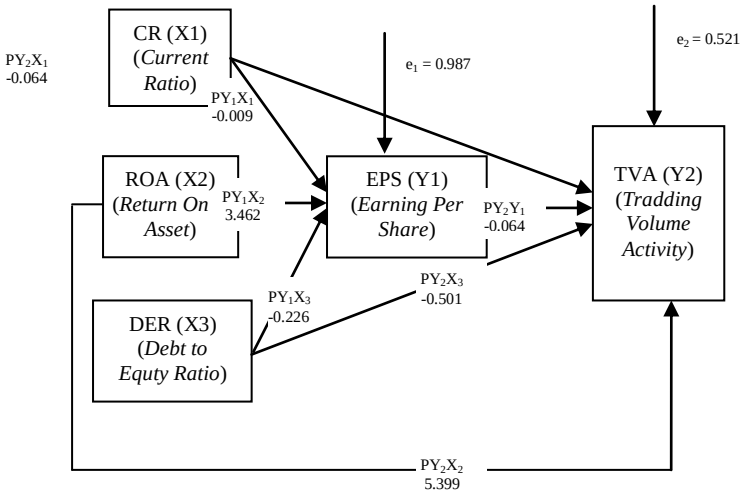

Gambar 6. Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat dilakukan perhitungan pengaruh langsung variabel eksoden terhadap variabel endogen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap EPS (PY_1X_1) sebesar -0.009
2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap EPS (PY_1X_2) sebesar 3.462
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap EPS (PY_1X_3) sebesar -0.266
4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap TVA (PY_2X_1) sebesar 0.523
5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap TVA (PY_2X_2) sebesar 5.399
6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap TVA (PY_2X_3) sebesar -0.501
7. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap TVA (PY_2Y_1) sebesar -0.064

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat dilakukan perhitungan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap TVA melalui EPS (PY_1X_1 x PY_2Y_1) sebesar -0.009 x -0.064 = 0.005
2. Pengaruh *Return On Assets*terhadap TVA melalui EPS (PY_1X_2 x PY_2Y_1) sebesar 3.462x -0.064 = -0.221
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap TVA melalui EPS (PY_1X_3 x PY_2Y_1) sebesar -0.226 x -0.064 = 0.014

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat dilakukan perhitungan total pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut:

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap TVA melalui EPS (PY_1X_1 + PY_2Y_1) sebesar -0.009 + -0.064 = -0.073
5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap TVA melalui EPS (PY_1X_2 + PY_2Y_1) sebesar 3.462 - 0.064 = 3.398
6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap TVA melalui EPS (PY_1X_3 + PY_2Y_1) sebesar -0.226 + -0.064 = -0.29

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS pada perusahaan peraih BIA.
2. *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS pada perusahaan peraih BIA.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS pada perusahaan peraih BIA.
4. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap TVA pada perusahaan peraih BIA.
5. *Return On Assets*berpengaruh signifikan terhadap TVA pada perusahaan peraih BIA.
6. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS pada perusahaan peraih BIA.
7. *Earning Per Share*berpengaruh tidak signifikan terhadap TVA pada perusahaan peraih BIA.

Saran

1. Bagi perusahaan peraih BIA dapat lebih memperhatikan tingkat volume perdagangan modal perusahaan dalam berbisnis.
2. Bagi investor dapat menjadikan *Current Ratio* dan *Return On Assets* sebagai acuan dalam berinvestasi.

3. Bagi manajeman sebaiknya selalu mempertimbangkan keputusan dalam menentukan *Tradding Volume Activity*.
4. Bagi penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *Tradding Volume Activity* dengan memperhatikan laba per lembar saham yang akan diberikan.

Keterbatasan Penelitian

1. Ada peusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan periode 2013-2017, sehingga akun-akun yang dibutuhkan tidak tersedia
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit
3. Penelitian ini terbatas pada variabel *Current Ratio, Return Ratio On Assets,Debt to Equity Ratio*dan *Earning Per Share.*

DAFTAR PUSTAKA

Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. 2005. *Pasar modal di indonesia*. Edisi 2. Jakarta, Penerbit:Salemba Empat.

Dharmastuti, Fara, 2004. ”Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ”. Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya, Jakarta : Jurnal Manajeman Vol. 1. No.1.

Eka Yudiana Fetria. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta:Ombak (Anggota IKAPI).

Ghozali, Imam. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.

Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition:Pearson Education Limited.

Gujarati, Amodar N. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. New York: McGraw-Hill.

Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2009. *Anlisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta:STIE YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi Keempat. UPP STIM YKPN:Yogyakarta.

_____ dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Kelima. UPP STIM YKPN:Yogyakarta.

_____. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE:Yogyakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan ke-1. Jakarta:Kencana Pernada Media Group.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Mulyono. 2000. *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*. Edsi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.